

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN *DISCHARGE PLANNING* DI RSUD SUNGAI DAREH KABUPATEN DHARMASRAYA

ANALYSIS OF FACTORS RELATED TO THE IMPLEMENTATION OF DISCHARGE PLANNING AT SUNGAI DAREH DHARMASRAYA

Mera Delima^{1*}, Moidaliza², Muhammad Novaldi³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Perintis Indonesia.

Email: meradelima@rocketmail.com 081363420560

ABSTRAK

Discharge planning merupakan salah satu bagian penting dalam asuhan keperawatan. Kinerja perawat dalam pelaksanaan *discharge planning* dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan *discharge planning* di RSUD Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya. Desain penelitian ini adalah *cross sectional* dengan menggunakan uji *chi-square* dan dilakukan di Ruang Rawatan RSUD Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 orang, menggunakan teknik sampel *stratified random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan 56% responden baik dalam pelaksanaan *discharge planning*, 52% memiliki usia dewasa akhir, 94% berjenis kelamin perempuan, 48% memiliki tingkat pendidikan DIII Keperawatan, 58% memiliki pengalaman kerja ≥ 5 tahun, 67% memiliki kemampuan yang baik, 63% memiliki sikap positif, 52% memiliki motivasi yang tinggi dan 56% memiliki desain pekerjaan yang baik. Hasil uji analisis menunjukkan tidak ada hubungan antara usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan desain pekerjaan dengan pelaksanaan *discharge planning*. Hasil uji analisis menunjukkan adanya hubungan antara pengalaman kerja (0,019), kemampuan (0,029), sikap (0,018) dan motivasi (0,040) dengan pelaksanaan *discharge planning*. Rumah Sakit disarankan untuk terus memaksimalkan kinerja perawat dalam pelaksanaan *discharge planning*.

Kata Kunci: *Discharge planning*; kinerja perawat

ABSTRACT

Discharge planning is an important part of nursing care implementation. Nurse performance in *discharge planning* implementation can be influenced by many factors. This study aims to analyze the factors associated with the *discharge planning* implementation at Sungai Dareh Dharmasraya Regency's Hospital. The design of this study was *cross sectional* using the *chi-square* test and was carried out in inpatient rooms of Sungai Dareh Dharmasraya Regency's Hospital. The sample is 48 respondents, the sampling technique used is *stratified random sampling*. The research instrument used questionnaires. The results showed 56% of the respondents were good at *discharge planning* implementation, 52% of the respondents are in late adulthood, 94% of the respondents are female, 48% of the respondents have a Diploma of Nursing education level, 58% of the respondents have work experience ≥ 5 years, 67% of the respondents have good ability, 63% of the respondents have positive attitude, 52% of the respondents have high motivation, 56% of the respondents have good job design. The results of the analysis test showed that there was no relationship between ages, gender, education level and job design with the implementation of *discharge planning*. The analysis test showed that there is a relationship between work experience (0,019), ability (0,029), attitude (0,018) and motivation (0,040) with the implementation of *discharge planning*. Suggestions for the hospital to keep increase the nurses performance in *discharge planning* implementation.

Keywords: *Discharge planning*; nurse performance

PENDAHULUAN

Discharge planning merupakan proses mengidentifikasi kebutuhan pasien dan rencananya dituliskan untuk memfasilitasi keberlanjutan suatu pelayanan kesehatan dari suatu lingkungan ke lingkungan yang lain. Idealnya *discharge planning* dilaksanakan mulai dari saat pasien masuk ke rumah sakit dan dilakukan evaluasi secara berkala untuk mengetahui perkembangan serta perubahan kebutuhan pada pasien. *Discharge Planning* sangat bermanfaat bagi pasien dan keluarga untuk memprediksi segala kemungkinan yang akan dihadapi oleh pasien dan keluarga, serta bagaimana cara penanganan kondisi pasien saat di rumah.

Kinerja perawat dalam melakukan *discharge planning* sangat penting terutama dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkesambungan. Pelaksanaan *discharge planning* di pengaruhi oleh kinerja perawat, menurut Gibson (2010) ada 3 faktor yang berpengaruh terhadap kinerja meliputi faktor individu, faktor psikologis, dan faktor organisasi.

Masih banyak pelaksanaan *discharge planning* di Indonesia yang belum berjalan dengan optimal, seperti studi penelitian yang dilakukan oleh Okatiranti (2015) di Bandung ditampikan bahwa (54%) perawat di sana tidak melaksanakan perencanaan pemulangan. Penelitian yang dilakukan oleh Betty di Rumah Sakit Achmad Muchtar (RSAM) Bukittinggi melaporkan bahwa (38%) responden masih melakukan pelaksanaan *discharge planning* yang kurang baik. Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa pelaksanaan *discharge planning* belum terlaksana dengan baik dan optimal (Betty 2017). Penelitian yang dilakukan (Rezkiki and Fardilah 2019) menunjukkan bahwa 50% pasien kembali ke klinik atau rumah sakit setelah dinyatakan pulang karena mempunyai masalah dengan kesehatan, hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan *Discharge Planning* di ruang rawat inap masih belum optimal.

Discharge Planning (perencanaan pulang) adalah serangkaian keputusan dan aktivitas-aktivitasnya yang terlibat dalam pemberian asuhan keperawatan yang kontiniu dan terkoordinasi ketika pasien dipulangkan dari lembaga pelayanan kesehatan (Potter & Perry, 2005). Perencanaan pulang menurut Carpenito

(1999) dalam Nursalam (2009) merupakan suatu proses yang dinamis dan sistematis dari penilaian, persiapan, serta koordinasi yang dilakukan untuk memberikan kemudahan pengawasan pelayanan kesehatan juga pelayanan sosial sebelum dan sesudah pulang. *National Council of Social Service* (2006), mendefinisikan bahwa "*discharge planning is a process used to decide what client needs to maintain his present level of well-being or move to the next level of care*".

Discharge planning yang efektif seharusnya dilakukan melalui kegiatan pengkajian yang berkelanjutan untuk menganalisis kebutuhan pasien yang berubah-ubah, penegakkan diagnosa keperawatan, serta intervensi keperawatan yang dirancang oleh pemberi layanan kesehatan sesuai dengan kondisi pasien (Kozier 2004).

National Council of Social Service (2006) berpendapat bahwa Perencanaan pulang pasien ini sangat penting dan dibutuhkan oleh pasien. Dokumentasi perencanaan pulang pasien akan membantu semua pihak yang terlibat dalam perawatan klien serta klien itu sendiri, selain itu memberikan pemahaman yang jelas dan harapan dari rencana tindakan termasuk harapan untuk pulang pasien. Tanpa adanya suatu rencana pulang untuk pasien akan memungkinkan timbulnya keraguan pada peran dan harapan dari pemberi pelayanan. Kesuksesan tindakan *discharge planning* menjamin pasien mampu melakukan tindakan perawatan lanjutan yang aman dan sesuai dengan kebutuhan pasien setelah meninggalkan rumah sakit (Potter & Perry, 2006).

Kinerja merupakan gambaran pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan perencanaan strategis dan operasional organisasi oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi baik secara kuantitas dan kualitas sesuai dengan kewenangan dan tugas tanggung jawabnya, legal dan tidak melanggar norma, etika dan moral (Nursalam 2016). Pelaksanaan *discharge planning* merupakan kinerja perawat, faktor kinerja menurut Gibson (2010) dibagi menjadi 3 faktor, meliputi faktor individu: kemampuan, keterampilan, latar belakang keluarga, pengalaman kerja, tingkat sosial dan demografi (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, etnis dan status perkawinan) seseorang, faktor psikologis: persepsi, peran, sikap, kepribadian, motivasi, dan kepuasan

kerja, serta faktor organisasi: struktur organisasi, desain pekerjaan, kepemimpinan dan sistem penghargaan

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 21 Juni 2022 di RSUD Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya melalui wawancara dengan 6 orang perawat didapatkan hasil, 4 dari 6 orang perawat menyatakan bahwa pelaksanaan *discharge planning* pada klien di ruang tersebut hanya dilakukan untuk kelengkapan administrasi resume pulang pasien serta dilakukan pada hari kepulangan pasien. Sebanyak 4 orang menyatakan tidak mengetahui secara pasti tentang pelaksanaan *discharge planning*. Dari 6 orang perawat yang diwawancarai oleh peneliti, belum ada yang pernah mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan pelaksanaan *discharge planning*, sehingga kurang optimal dalam pelaksanaan *discharge planning*. Sebanyak 4 orang perawat hanya menjelaskan tanggal pasien harus kontrol ulang dan pemberian obat saat kepulangan pasien. Perawatan penyakit dan komplikasinya, aktivitas sehari-hari dan mobilisasi, pelayanan kesehatan di komunitas, diet, tidak dijelaskan secara rinci, hal ini dapat menyebabkan ketidaktahuan pasien terhadap penyakit yang diderita serta cara penanganannya selama

dirumah. Saat dilakukan telaah dokumentasi form *discharge planning* didapatkan 5 dari 6 dokumentasi *discharge planning* diisi kurang dari 50%, hal ini menandakan belum maksimalnya pelaksanaan *discharge planning* di RSUD Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya.

Berdasarkan Latar Belakang dan masalah yang telah diuraikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Analisis Faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan *Discharge Planning* di RSUD Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022”.

METODE

Metode penelitian adalah *cross sectional studi*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat yang ada di ruang rawatan RSUD Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya tahun 2022. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner. Variabel independen dalam penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, kemampuan, sikap perawat, motivasi perawat dan desain pekerjaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pelaksanaan *discharge planning*.

HASIL

1. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 1

Distribusi frekuensi demografi perawat di Ruang Rawatan RSUD Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya.

Variabel	N	%
Usia		
Dewasa Awal	23	48%
Dewasa Akhir	25	52%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	3	6%
Perempuan	45	94%
Tingkat Pendidikan		
DIII Keperawatan	23	48%
Profesi Ners	25	52%
Pengalaman Kerja		
< 5 tahun	20	42%
≥ 5 tahun	28	58%
Jumlah	48	100%

Berdasarkan tabel 1 sebagian besar responden berada dalam kategori usia dewasa akhir (52%) dan hampir seluruh responden berjenis kelamin perempuan (94%). Sebagian

besar responden memiliki tingkat pendidikan profesi ners (52%) serta lebih dari separuh responden memiliki masa kerja ≥ 5 tahun (58%).

Tabel 2

Distribusi frekuensi kemampuan, sikap, motivasi dan desain pekerjaan di Ruang Rawatan RSUD Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya.

Variabel	N	%
Kemampuan		
Baik	32	67%
Kurang	16	33%
Sikap		
Positif	30	63%
Negatif	18	37%
Motivasi		
Tinggi	25	52%
Rendah	23	48%
Desain Pekerjaan		
Baik	27	56%
Kurang Baik	21	54%
Jumlah	48	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat sebagian besar responden memiliki kemampuan yang baik (67%), sebagian besar responden memiliki sikap yang positif (63%). Lebih dari separuh

responden memiliki motivasi yang tinggi (52%), lebih dari separuh responden memiliki desain pekerjaan yang baik (56%).

Tabel 3

Distribusi frekuensi pelaksanaan *discharge planning* di Ruang Rawatan RSUD Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya

Variabel	N	%
Baik	27	56%
Kurang Baik	21	54%
Jumlah	48	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat lebih dari separuh responden memiliki pelaksanaan

discharge planning yang baik yaitu sebanyak 27 orang (56%).

Analisa Bivariat

Tabel 4

Distribusi frekuensi hubungan usia dengan pelaksanaan *discharge planning* di RSUD Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya

Usia	Pelaksanaan <i>Discharge Planning</i>				P Value	OR
	Kurang Baik		Baik			
	f	%	f	%		
Dewasa awal	8	17%	1	31%	0,259	0,492
Dewasa Akhir	1	27%	1	25%		
	3	%	2	%		

Jumlah	2	44	2	56	100
	1	%	7	%	%

Dari tabel 4 menunjukkan hubungan antara usia perawat dengan pelaksanaan *discharge planning* di ruang rawatan RSUD Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya, dapat dilihat pelaksanaan *discharge planning* yang baik dan

kategori usia dewasa awal yaitu sebanyak 15 orang (31%). Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0.259, secara statistik tidak terdapat hubungan antara usia dengan pelaksanaan *discharge planning* (nilai $p > 0.05$).

Tabel 5

Distribusi frekuensi hubungan jenis kelamin dengan pelaksanaan *discharge planning* di Ruang Rawatan RSUD Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya

Jenis Kelamin	Pelaksanaan <i>Discharge Planning</i>				P Value	OR
	Kurang Baik		Baik			
	f	%	f	%		
Perempuan	2	44	2	50	0,246	0,492
n	1	%	4	%		
Laki-laki	0	0%	3	6%		
Jumlah	2	44	2	56	100	
	1	%	7	%	%	

Dari tabel 5 menunjukkan hubungan antara jenis kelamin perawat dengan pelaksanaan *discharge planning* di ruang rawatan RSUD Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya, dapat dilihat pelaksanaan *discharge planning* yang baik dengan jenis kelamin perempuan yaitu

sebanyak 24 orang (50%). Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0.246, secara statistik tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan pelaksanaan *discharge planning* (nilai $p > 0.05$).

Tabel 6

Distribusi frekuensi hubungan tingkat pendidikan dengan pelaksanaan *discharge planning* di Ruang Rawatan RSUD Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya

Tingkat Pendidikan	Pelaksanaan <i>Discharge Planning</i>				P Value	OR
	Kurang Baik		Baik			
	f	%	f	%		
DIII Keperawatan	7	15	1	33	0,089	0,344
n	4	%	6	%		
Profesi Ners	1	29	1	23		
	4	%	1	%		
Jumlah	2	44	2	56	100	
	1	%	7	%	%	

Dari tabel 6 menunjukkan hubungan antara tingkat pendidikan perawat dengan pelaksanaan *discharge planning* di ruang rawatan RSUD Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya, dapat

dilihat pelaksanaan *discharge planning* yang baik dengan tingkat pendidikan DIII Keperawatan yaitu sebanyak 16 orang (33%). Hasil uji statistik didapatkan nilai p value =

0.089, secara statistik tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pelaksanaan *discharge planning* (nilai $p > 0.05$).

Tabel 7

Distribusi frekuensi hubungan pengalaman kerja dengan pelaksanaan *discharge planning* di Ruang Rawatan RSUD Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya

Pengalaman Kerja	Pelaksanaan <i>Discharge Planning</i>				P Value	OR
	Kurang Baik		Baik			
	f	%	f	%		
< 5 tahun	1	27	7	15	0,019	4,643
	3	%		%		
≥ 5 tahun	8	17	2	41		
		%	0	%		
Jumlah	2	44	2	56	100	
	1	%	7	%	%	

Dari tabel 7 menunjukkan hubungan antara pengalaman kerja dengan pelaksanaan *discharge planning* di ruang rawatan RSUD Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya, dapat dilihat pelaksanaan *discharge planning* yang baik dengan pengalaman kerja ≥ 5 tahun yaitu

sebanyak 20 orang (41%). Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0.019, secara statistik terdapat hubungan antara pengalaman kerja dengan pelaksanaan *discharge planning* (nilai $p < 0.05$).

Tabel 8

Distribusi frekuensi hubungan kemampuan dengan pelaksanaan *discharge planning* di Ruang Rawatan RSUD Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya

Kemampuan	Pelaksanaan <i>Discharge Planning</i>				P Value	OR
	Kurang Baik		Baik			
	f	%	f	%		
Kurang Baik	1	23	5	10	0,029	4,840
	1	%		%		
Baik	1	21	2	46		
	0	%	2	%		
Jumlah	2	44	2	56	100	
	1	%	7	%	%	

Dari tabel 8 menunjukkan hubungan antara kemampuan dengan pelaksanaan *discharge planning* di ruang rawatan RSUD Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya, dapat dilihat pelaksanaan *discharge planning* yang baik

dengan kemampuan yang baik yaitu sebanyak 22 orang (46%). Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0.029, secara statistik terdapat hubungan antara kemampuan dengan pelaksanaan *discharge planning* (nilai $p < 0.05$).

Tabel 9

Distribusi frekuensi hubungan sikap dengan pelaksanaan *discharge planning* di Ruang Rawatan RSUD Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya

Sikap	Pelaksanaan <i>Discharge Planning</i>				P Value	OR
	Kurang Baik		Baik			
	f	%	f	%		
Negatif	1	25	6	12	0,018	4,66 7
	2	%		%		
Positif	9	19	2	44		
		%	1	%		
Jumlah	2	44	2	56	100%	
	1	%	7	%		

Dari tabel 9 menunjukkan hubungan antara sikap dengan pelaksanaan *discharge planning* di ruang rawatan RSUD Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya, dapat dilihat pelaksanaan *discharge planning* yang baik

dengan sikap yang positif yaitu sebanyak 21 orang (44%). Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0.018, secara statistik terdapat hubungan antara sikap dengan pelaksanaan *discharge planning* (nilai $p < 0.05$).

Tabel 10

Distribusi frekuensi hubungan motivasi dengan pelaksanaan *discharge planning* di Ruang Rawatan RSUD Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya

Motivasi	Pelaksanaan <i>Discharge Planning</i>				P Value	OR
	Kurang Baik		Baik			
	f	%	f	%		
Rendah	1	29	9	19	0,040	4,00 0
	4	%		%		
Tinggi	7	15	1	37		
		%	8	%		
Jumlah	2	44	2	56	100	
	1	%	7	%		

Dari tabel 10 menunjukkan hubungan antara motivasi dengan pelaksanaan *discharge planning* di ruang rawatan RSUD Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya, dapat dilihat pelaksanaan *discharge planning* yang baik

dengan motivasi yang tinggi yaitu sebanyak 18 orang (37%). Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0.040, secara statistik terdapat hubungan antara motivasi dengan pelaksanaan *discharge planning* (nilai $p < 0.05$).

Tabel 11

Distribusi frekuensi hubungan desain pekerjaan dengan pelaksanaan *discharge planning* di Ruang Rawatan RSUD Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya

Desain Pekerjaan	Pelaksanaan <i>Discharge Planning</i>				P Value	OR
	Kurang Baik		Baik			
	f	%	f	%		
Kurang	1	24	1	20	0,382	1,870
Baik	1	%	0	%		
Baik	1	10	1	36		
	0	%	7	%		
Jumlah	2	44	2	56	100	
	1	%	7	%	%	

Dari tabel 11 menunjukkan hubungan antara desain pekerjaan dengan pelaksanaan *discharge planning* di ruang rawatan RSUD Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya, dapat dilihat pelaksanaan *discharge planning* yang baik dengan desain pekerjaan yang baik yaitu

sebanyak 17 orang (36%). Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0.382, secara statistik tidak terdapat hubungan antara desain pekerjaan dengan pelaksanaan *discharge planning* (nilai p > 0.05).

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 48 responden yang berada pada usia dewasa akhir. Robbins dan Judge (2013), menyebutkan bahwa produktivitas seseorang dipengaruhi oleh usia. Usia berkaitan dengan kedewasaan psikologis, dengan bertambahnya umur akan semakin bijaksana individu dalam mengambil sebuah keputusan serta memiliki kemampuan analisis yang baik terhadap fenomena atau permasalahan yang dihadapi (Siagian, 2009). Peneliti berpendapat semakin bertambahnya usia akan beriringan dengan bertambahnya pengalaman yang individu miliki, namun juga terdapat poin dimana semakin tua seseorang maka akan semakin turun produktivitasnya.

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil mayoritas responden berjenis kelamin perempuan. Robbins & Judge (2013) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam kinerja, kemampuan memecahkan masalah, keterampilan analisis, motivasi dan dorongan kompetitif. Peneliti berpendapat bahwa pekerjaan perawat masih banyak diminati oleh perempuan dibandingkan laki-laki, hal ini dibuktikan dengan distribusi frekuensi jenis kelamin responden yang ada pada penelitian ini.

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan profesi ners yaitu sebanyak 25 orang (52%) sedangkan responden dengan tingkat pendidikan DIII Keperawatan sebanyak 23 orang (48%). Peneliti berpendapat bahwa perencanaan pengembangan pola ketenagaan perawat di RSUD Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya masih belum terencana dan terpola secara sistematis dan berkesinambungan. Semakin tinggi pendidikan akan semakin kritis, logis dan sistematis dalam berpikir sehingga meningkatkan kualitas kerjanya. Sejalan dengan pendapat Siagian (2006) yang berpendapat semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin besar keinginan untuk memanfaatkan pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikinya.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat lebih dari separuh responden memiliki pengalaman kerja ≥ 5 . Dessler (2009), menyatakan bahwa rentang 5 tahun dianggap sudah berpengalaman dalam bekerja. Perawat yang memiliki masa kerja yang semakin lama di pelayanan klinis akan semakin baik penampilan klinisnya (Swanburg, 2002). Masa kerja yang lebih lama seharusnya mempunyai efek terhadap perilaku dan kinerja seorang perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa lebih dari separuh responden memiliki kemampuan yang baik. Setiap orang memiliki pemahaman yang berbeda dalam menelaah suatu informasi, hal ini yang menyebabkan setiap individu mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda pula (Potter & Perry, 2006). Analisis yang dilakukan oleh peneliti bahwa sebagian besar perawat sudah memiliki kemampuan yang baik dan memadai tentang pelaksanaan discharge planning, tujuan dalam pelaksanaan discharge

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 48 responden lebih dari separuhnya memiliki sikap dalam kategori positif. Analisis yang dilakukan peneliti terhadap sikap perawat dalam pelaksanaan discharge planning menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki sikap dalam kategori positif. Perawat sudah mampu menunjukkan sikap yang baik dalam hal mengerjakan tugas serta kewenangan yang didelegasikan kepadanya dengan penuh rasa tanggung jawab. Namun masih banyak perawat yang kurang mengetahui bahwa setiap pasien berhak menjadi penerima discharge planning.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 48 responden lebih dari separuhnya memiliki motivasi dalam kategori tinggi. Robbins (2006) mengatakan motivasi adalah keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu, motivasi juga menjadi hal yang dapat menentukan kemampuan seseorang untuk bertindak memuaskan kebutuhannya. Dari analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap motivasi perawat dalam pelaksanaan discharge planning menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki motivasi yang tinggi. Perawat cukup termotivasi agar kemampuan dan pengetahuannya dapat bermanfaat bagi pasien terutama dalam pelaksanaan discharge planning.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 48 responden 27 orang (56%) memiliki desain pekerjaan yang baik. Desain pekerjaan merupakan proses penugasan tugas-tugas yang akan dilaksanakan, metode yang digunakan untuk melaksanakan tugas, ketersediaan fasilitas yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas, serta pengawasan terhadap tugas tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan semakin baik desain pekerjaan maka akan semakin baik pula kinerja yang akan dihasilkan (Rivai & Sagala, 2009).

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 48 responden 27 orang (56%) memiliki pelaksanaan discharge planning yang baik. Discharge planning adalah suatu proses dimulai pasien menerima pelayanan kesehatan yang diikuti dengan kesenambungan perawatan baik dalam proses penyembuhan maupun dalam mempertahankan derajat kesehatan sampai pasien merasa siap untuk kembali kelingkungannya (Kozier, 2004). Dari analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan discharge planning yang dilakukan perawat di Ruang Rawatan RSUD Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya, 27 orang (56%) memiliki pelaksanaan discharge planning dengan skor $\geq 75\%$ yang mana ini dikategorikan baik.

Analisis Bivariat

- Hubungan usia perawat dengan pelaksanaan discharge planning di Ruang Rawatan RSUD Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia dengan pelaksanaan discharge planning. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Yanti and Warsito 2013) dengan judul hubungan karakteristik perawat, motivasi dan supervisi dengan kualitas dokumentasi discharge planning, dengan hasil penelitian tidak adanya hubungan antara usia dengan pelaksanaan discharge planning.

Menurut analisis yang dilakukan peneliti usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang, seiring bertambahnya usia pola pikir serta psikologis individu juga akan ikut mengalami perubahan. Namun dalam pelaksanaan discharge planning terdapat banyak faktor yang lebih berpengaruh terhadap pelaksanaan discharge planning selain usia. Peneliti memiliki asumsi usia seseorang akan sangat berpengaruh terhadap kinerja yang dilakukannya, semakin tua usia seseorang maka akan semakin menurun produktifitasnya dalam bekerja.

- Hubungan jenis kelamin dengan pelaksanaan discharge planning di Ruang Rawatan RSUD Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan pelaksanaan discharge planning. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti & Warsito (2013) dengan

judul hubungan karakteristik perawat, motivasi dan supervisi dengan kualitas dokumentasi *discharge planning*, dengan hasil penelitian tidak adanya hubungan antara jenis kelamin dengan pelaksanaan *discharge planning*.

Menurut asumsi peneliti jenis kelamin bukan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan *discharge planning*, hal ini didukung oleh teori Robbins & Judge (2013) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam kinerja, kemampuan memecahkan masalah, keterampilan analisis, motivasi dan dorongan kompetitif. Peneliti juga berpendapat bahwa proporsi frekuensi antara perawat perempuan dan laki-laki tidak seimbang dikarenakan kurangnya perawat dengan jenis kelamin laki-laki, sehingga akan sangat sulit untuk melakukan penilaian baik atau kurang baiknya pelaksanaan *discharge planning* yang dilakukan.

- c. Hubungan tingkat pendidikan dengan pelaksanaan *discharge planning* di Ruang Rawatan RSUD Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pelaksanaan *discharge planning*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yanti and Warsito 2013) dengan judul hubungan karakteristik perawat, motivasi dan supervisi dengan kualitas dokumentasi *discharge planning*, dengan hasil penelitian tidak adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan pelaksanaan *discharge planning*.

Peneliti berpendapat bahwa pendidikan tetap menjadi indikator yang penting dalam memperbaiki kinerja seseorang, untuk mendapatkan kinerja yang baik seorang perawat juga harus mendapatkan pendidikan yang terbaik karena diperlukannya kemampuan secara kognitif dan keterampilan. Namun, dalam pelaksanaan *discharge planning* tingkat pendidikan perawat juga harus disertai dengan pengalaman yang cukup untuk menghasilkan pelaksanaan *discharge planning* yang optimal. Tingkat pendidikan seseorang juga tidak dapat menjamin seseorang memiliki kinerja yang baik.

- d. Hubungan pengalaman kerja dengan pelaksanaan *discharge planning* di Ruang Rawatan RSUD Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara pengalaman kerja dengan pelaksanaan *discharge planning*. Hal ini sejalan dengan teori Robbins (2006) yang mengatakan bahwa semakin lama masa kerja maka karyawan akan menghasilkan produktifitas yang tinggi.

Peneliti memiliki pendapat bahwa pengalaman kerja perawat akan sangat berpengaruh kepada pelaksanaan *discharge planning*, dikarenakan perawat yang memiliki pengalaman kerja lebih lama akan lebih memahami tugas serta kewenangannya. Namun, lama kerja seorang perawat sebaiknya juga disertai dengan kegiatan untuk meningkatkan keterampilan, kemampuan serta motivasi setiap individu agar tidak terjadi kejenuhan terhadap rutinitas sehingga kualitas kinerja perawat menjadi lebih baik.

- e. Hubungan kemampuan perawat dengan pelaksanaan *discharge planning* di Ruang Rawatan RSUD Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya

Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara kemampuan perawat dengan pelaksanaan *discharge planning*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sumah and Nendissa 2019) dengan judul pengetahuan perawat berhubungan dengan pelaksanaan *discharge planning* di RSUD Dr. M. Haulussy Ambon, dengan hasil terdapat hubungan antara kemampuan perawat dengan pelaksanaan *discharge planning*.

Kemampuan yang cukup bisa menjadi faktor penting bagi perawat agar dapat memberikan *discharge planning* dengan baik, karena perawat mempunyai peran penting dalam pelaksanaan *discharge planning* pasien, dimana pelaksanaannya memerlukan pengetahuan serta kemampuan yang baik sehingga apa yang disampaikan dapat dimengerti dan berguna untuk proses perawatan di rumah (Nursalam, 2009).

Peneliti berpendapat bahwa kemampuan menjadi faktor yang akan sangat berpengaruh pada baik atau kurang baiknya pelaksanaan *discharge planning* yang dilakukan oleh perawat. Perawat dengan kemampuan yang baik akan lebih optimal dalam pelaksanaan *discharge*

planning. Meskipun mayoritas kemampuan perawat di Ruang Rawatan RSUD Sungai Dareh berada dalam kategori baik, namun peningkatan kemampuan harus terus dilakukan agar kinerja perawat semakin optimal.

f. Hubungan sikap perawat dengan pelaksanaan *discharge planning* di Ruang Rawatan RSUD Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya

Berdasarkan tabel 9 dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara sikap perawat dengan pelaksanaan *discharge planning*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bhute, Ludji, and Weraman 2016) dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap dengan pelaksanaan *discharge planning*, dengan hasil adanya hubungan antara sikap perawat dengan pelaksanaan *discharge planning*.

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap tidak dapat langsung dilihat tetapi bisa ditafsirkan terlebih dahulu. Sikap secara nyata menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 2007).

Peneliti berpendapat bahwa sikap akan sangat berpengaruh terhadap baik atau kurang baiknya pelaksanaan *discharge planning*, dikarenakan dalam pelaksanaannya akan banyak melibatkan reaksi dari perawat terutama reaksi perawat terhadap kondisi pasien yang berubah-ubah. Sikap perawat terhadap stimulus yang diterimanya akan sangat berpengaruh terhadap bagaimana ia mengambil keputusan serta tindakan dalam perawatan pasien.

g. Hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan *discharge planning* di Ruang Rawatan RSUD Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya

Berdasarkan tabel 10 dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara motivasi perawat dengan pelaksanaan *discharge planning*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syari (2017) dengan judul hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan *discharge planning* di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Yarsi Bukittinggi tahun 2017, dengan hasil adanya hubungan antara motivasi perawat dengan pelaksanaan *discharge planning*. Pentingnya motivasi dan komitmen perawat terhadap tujuan dan kebijakan adalah

sebagai daya dorong dalam meningkatkan kinerja perawat.

Peneliti berpendapat bahwa motivasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi baik atau kurang baiknya pelaksanaan *discharge planning*. Semakin kuat tekad atau motivasi yang dimiliki seseorang maka akan semakin maksimal hasil dari kinerjanya dikarenakan adanya dorongan dari dalam diri untuk mencapai suatu tujuan. Saat seorang perawat memiliki motivasi yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaannya, tentu perawat tersebut akan melakukan kewajiban serta tanggung jawabnya dengan sepenuh hati dan berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi dorongan yang ada dalam dirinya.

h. Hubungan desain pekerjaan dengan pelaksanaan *discharge planning* di Ruang Rawatan RSUD Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya

Berdasarkan tabel 11 dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara desain pekerjaan dengan pelaksanaan *discharge planning*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2020) dengan judul pengaruh desain pekerjaan dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan, dengan hasil terdapat pengaruh yang signifikan antara desain pekerjaan dengan kinerja karyawan.

Menurut pendapat peneliti desain pekerjaan akan sangat berpengaruh terhadap baik atau kurang baiknya pelaksanaan *discharge planning*, dikarenakan desain pekerjaan yang akan mengatur bagaimana perawat harus bertindak serta sebagai penyedia fasilitas yang akan menunjang perawat dalam melakukan kegiatan *discharge planning*. Kinerja perawat akan sangat bergantung pada ketersediaan fasilitas dan kebijakan yang telah disediakan oleh pihak Rumah Sakit. Desain pekerjaan yang baik mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman karyawan dalam menjalankan tugas berdasarkan peran dan fungsinya.

SIMPULAN

Adanya hubungan antara pengalaman kerja, kemampuan perawat, sikap perawat, dan motivasi perawat dengan pelaksanaan *discharge planning* di RSUD Sungai dareh Kabupaten Dharmasraya tahun 2022. Tidak adanya hubungan antara usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan desain pekerjaan dengan pelaksanaan *discharge planning* di RSUD

Sungai daerah Kabupaten Dharmasraya tahun 2022.

Saran dalam penelitian ini adalah diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan referensi awal dari sudut pandang yang berbeda dalam melakukan penelitian yang lebih lanjut. Serta diharapkan agar pihak Rumah Sakit dapat meningkatkan terus kemampuan,

DAFTAR PUSTAKA

- Betty, Bet. 2017. "Hubungan Discharge Planning Dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke Di Poli Neurologi RSAM Bukittinggi Tahun 2016." *Jurnal Kesehatan* 8(1):20.
- Bhute, Bonevasius, Ina Debora Ratu Ludji, and Pius Weraman. 2016. "Relationship Knowledge and Attitude Nursing With Imlementation of Discharge Planning Patients." 974–89.
- Gibson, James L., James H. Donnely, and John M. Ivanceivich. 2010. *Organisasi Dan Manajemen: Struktur Dan Proses*. Jakarta: Erlangga.
- Kozier, B. 2004. *Fundamentals of Nursing Concepts Process and Practice*. 1st volume. New Jersey: pearson / prentice hall.
- NCSS. 2006. *Care and Discharge Planning: A Guide for Service Providers*. edited by Serial No: 032/SDD19/DEC06. Singapore: National Council of Social Service.
- Nursalam. 2009. *Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2016. *Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. 5th ed. Salemba Medika.
- Okatiranti. 2015. "Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dalam Pelaksanaan Discharge Planning Pada Pasien Diabetes Mellitus Type II." *Jurnal Ilmu Keperawatan* III(1):18–24.
- Potter P.A & Perry A.G. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, Dan Praktik*. Vol 1. edited by Yasmin. Jakarta: EGC.
- Potter P.A & Perry A.G. 2006. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. 4 Vol 2. edited by Yasmin. Jakarta: EGC.
- Rezkiki, Fitriana, and Velya Nelatul Fardilah. 2019. "Deskripsi Pelaksanaan Discharge Planning Di Ruang Rawat Inap." *REAL in Nursing Journal* 2(3):126. doi: 10.32883/rnj.v2i3.566.
- Sumah, Dene Fries, and Ritje Andriana Nendissa. 2019. "Pengetahuan Perawat Berhubungan Dengan Pelaksanaan Discharge Planning Di RSUD Dr. M. Haulussy Ambon." *Tunas-Tunas Riset Kesehatan* 9 No. 4(November):352–57.
- Yanti, Retyaningsih Ida, and Bambang Edi Warsito. 2013. "Hubungan Karakteristik Perawat, Motivasi, Dan Supervisi Dengan Kualitas Dokumentasi Proses Asuhan Keperawatan." *Jurnal Manajemen Keperawatan* 1(2):107–14.
- Dessler, G. (2009). *Manajemen sumber daya manusia*. Jilid 2. Alih bahasa Paramita Rahayu. Editor Fadjar Hari Hardiansjah. Edisi ke-10. Jakarta : PT. Indeks
- Gibson, J. L., Donnely, J. H., & Ivanceivich, J. M. (2010). *Organisasi dan Manajemen : Struktur dan Proses*. Erlangga.
- Kozier, B. (2004). *Fundamentals of nursing concepts process and practice* (1st volume). pearson / prentice hall.
- NCSS. (2006). *Care and discharge planning: A guide for service providers* (Serial No: 032/SDD19/DEC06). National Council of Social Service.
- Notoatmodjo. (2007). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Okatiranti. (2015). Gambaran pengetahuan dan sikap perawat dalam pelaksanaan discharge planning pada pasien diabetes mellitus type II. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, Vol 3(7), 18–24.
- Potter P.A & Perry A.G. (2006). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan* (Alih Bahasa : Yasmin. Edisi 4 Vol 2). Jakarta : EGC.